

Pelatihan Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Inovatif Berbasis Hots bagi Guru SMP Al Qalam

Retno Nengsih¹, Rini Sriyanti², Dona Katarina³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, retnonengsih3dharma@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, sriyantirini988@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, dona.katrin@gmail.com

Naskah diajukan: 30/06/2025
Naskah ditinjau: 21/07/2025
Naskah diterima: 27/07/2025

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengenal, menerapkan, dan mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah memberikan pelatihan disertai pendampingan terhadap para guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Qalam Depok, Jawa Barat. Target yang ingin dicapai pada kegiatan antara lain yaitu: untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menerapkan model – model pembelajaran HOTS, serta untuk memperkaya referensi para guru dalam melaksanakan pembelajaran interaktif berbasis HOTS. Pokok bahasan yang disajikan dalam pelatihan ini adalah bagaimana menerapkan dan mengembangkan model – model pembelajaran interaktif berbasis HOTS. Penyajian materi tersebut dikemas dalam empat bagian, yaitu tentang konsep kurikulum, Pembelajaran HOTS beserta tantangan dalam penerapannya, beberapa model pembelajaran HOTS, dan contoh – contoh soal pada pembelajaran HOTS. Metode yang digunakan dalam pemaparan materi adalah metode presentasi, ceramah dengan teknik tanya jawab, diskusi, dan simulasi data pelatihan

Kata Kunci: Pembelajaran inovatif, HOTS, Guru

Abstract

The purpose of this Community Service is to improve teachers' competency in introducing, implementing, and developing various innovative learning models based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). One way to improve this competency is by providing training and mentoring to teachers at the Al Qalam Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) in Depok, West Java. The targets to be achieved in this activity include: improving teachers' abilities in implementing HOTS learning models, as well as enriching teachers' references in implementing HOTS-based interactive learning. The main topic presented in this training is how to implement and develop HOTS-based interactive learning models. The presentation of the material is packaged in four parts, namely the concept of curriculum, HOTS learning and challenges in its implementation, several HOTS learning models, and examples of questions in HOTS learning. The methods used in presenting the material are presentation methods, lectures with question and answer techniques, discussions, and training data simulations..

Keywords: Innovative learning, HOTS, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asset berharga yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan watak dan karakter generasi muda. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Melalui pendidikan, seseorang belajar mengenali dirinya, lingkungannya, serta bagaimana bersikap dan bertindak sebagai bagian dari masyarakat. Karena itu, pendidikan memiliki peran besar dalam membangun bangsa yang cerdas, beretika, dan berdaya saing.

Pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali,

disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/atau kemasyarakatan tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan berbanding lurus dengan perkembangan teknologi. Teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan berbagai cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 4).

Pendidikan menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik tidak lagi cukup hanya diberikan pengetahuan faktual, tetapi juga perlu dilatih untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus terus mengembangkan diri dan menyesuaikan strategi pembelajarannya agar selaras dengan tuntutan zaman dengan memperhatikan gaya belajar peserta, tingkat keterampilan mereka, dan sumber daya yang tersedia (Arrosyad et al., 2024).

Pengalaman belajar siswa memiliki keterkaitan erat dengan implementasi pendekatan inovatif yang digunakan (Miharja et al., 2022). Menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran dalam kelas menjadi variatif (Elvianasti et al., 2023). Salah satu pendekatan yang menjadi kunci dalam pembelajaran modern adalah pendekatan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Konsep HOTS merujuk pada taksonomi *Bloom* revisi yang terdiri dari kata kerja operasional keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Suroyo et al., 2025). Tujuan dari pembelajaran berbasis HOTS adalah agar siswa tidak sekadar menjadi penghafal informasi, tetapi juga menjadi pemecah masalah, pemikir kritis, dan pembelajar sepanjang hayat.

Problematika yang perlu dipecahkan yakni menggabungkan HOTS dengan pembelajaran, kemudian dituangkan pada perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman berada di kelas (Mahanani et al., 2022). Kenyataan di lapangan, tidak sedikit guru yang memiliki kendala dalam merancang model pembelajaran inovatif berbasis HOTS yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas masing-masing. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, guru-guru di SMP Al Qalam menunjukkan semangat tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, namun masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan HOTS. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diberikan pelatihan sekaligus ruang praktik yang dapat membantu guru memahami konsep HOTS secara lebih aplikatif, merancang model pembelajaran inovatif, dan mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan kreatif. Kegiatan ini kami rangkum dalam sebuah artikel berjudul “Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis HOTS bagi Guru SMP Al Qalam”, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan.

METODE

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tiga Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	Tahap Perencanaan, meliputi survei, koordinasi dan persiapan materi.
	Tahap Pelaksanaan, meliputi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyajian materi tentang pembelajaran HOTS dan tantangannya, model – model pembelajaran HOTS, dan contoh – contoh soal pada pembelajaran HOTS.
	Tahap Evaluasi dan Pelaporan, meliputi evaluasi terkait respon dan feedback dari pihak sekolah, kemudian diikuti pembuatan laporan kegiatan oleh tim

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pada tahap pertama berupa survei, koordinasi dan persiapan beragam keperluan kegiatan pengabdian. Umumnya, koordinasi dilakukan antar internal tim dan tim dengan sekolah. Koordinasi tim dengan sekolah dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, solusi yang dapat ditawarkan oleh tim, menentukan jadwal, metode, serta penyediaan fasilitas dan media yang diperlukan saat kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pada tahap kedua, tim pengabdian bersama dengan peserta kegiatan melaksanakan kegiatan secara *blended*. Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode presentasi, teknik tanya jawab, diskusi, dan simulasi data pelatihan. Materi yang dibahas adalah pembelajaran HOTS dan tantangannya, model – model pembelajaran HOTS, dan contoh – contoh soal pada pembelajaran HOTS. Kegiatan pada tahap ketiga yaitu evaluasi terkait respon dan *feedback* dari pihak sekolah, kemudian diikuti pembuatan laporan kegiatan oleh tim. Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan di suatu satuan pendidikan (Listiani & Rachmawati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

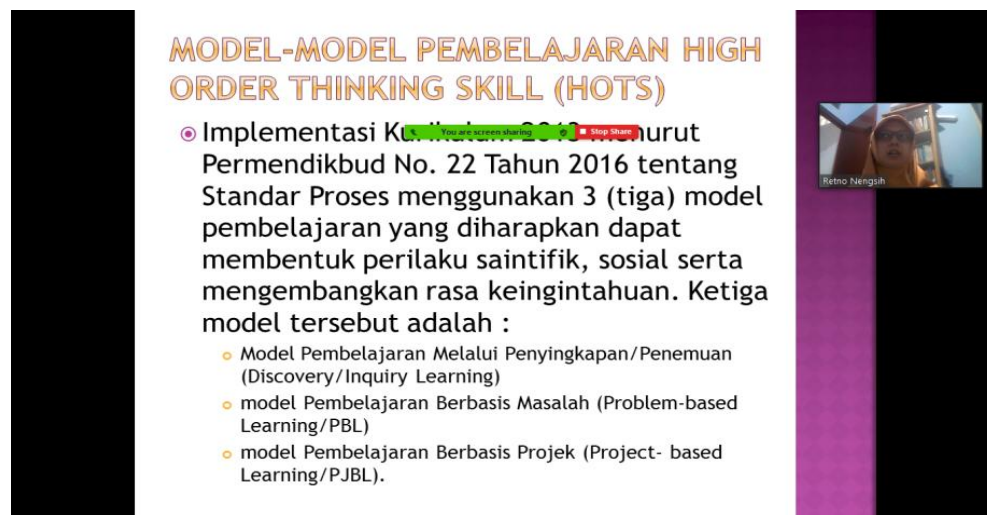
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara *blended* dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* grup. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan baik dan lancar walaupun tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan ini. Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan diskusi antara tim pelaksana kegiatan dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang mewakili.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB pada tanggal 4 Mei 2020. Pembukaan acara berlangsung 30 menit sebelum penyampaian materi. Materi dibawa oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan bertemakan tentang kurikulum 2013, *High Order Thinking Skills* (HOTS), contoh HOTS untuk Matematika, dan Model-Model Pembelajaran HOTS beserta sintaksnya. HOTS merupakan kecakapan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, serta kreatif yang dianggap sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fadila et al., 2024).

Setelah penyampaian materi dan diskusi di tempat, diskusi dilanjutkan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* grup. Di sini kami juga meminta para guru mencoba menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk HOTS dan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pegang masing-masing. Di sinilah peran kami dalam membimbing dan mendampingi para guru untuk menyiapkan bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan HOTS.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semula diagendakan dilakukan secara tatap muka. Tim dan pihak sekolah sudah melakukan diskusi terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Namun, dikarenakan adanya pertimbangan tertentu, kegiatan akhirnya dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* grup. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 27 orang, yang terdiri atas guru, wakil kepala sekolah, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Kegiatan berjalan cukup lancar, diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setiap satu materi selesai disajikan. Setelah pertemuan daring diadakan, tim membagikan materi yang telah dipresentasikan dengan memanfaatkan media *WhatsApp* grup. Dengan demikian, guru – guru yang tidak dapat hadir saat pertemuan ini berlangsung tetap dapat mempelajari materinya.

Pada saat pembelajaran, guru diharapkan terampil menggunakan media pembelajaran atau alat peraga baik yang konvensional maupun digital secara tepat (Dwijayanti, 2021). Hal yang ditekankan dalam pembelajaran adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Nusivera et al., 2023). Terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai soal-soal HOTS adalah sebagai berikut:

1. Model *Discovery/Inquiry Learning*

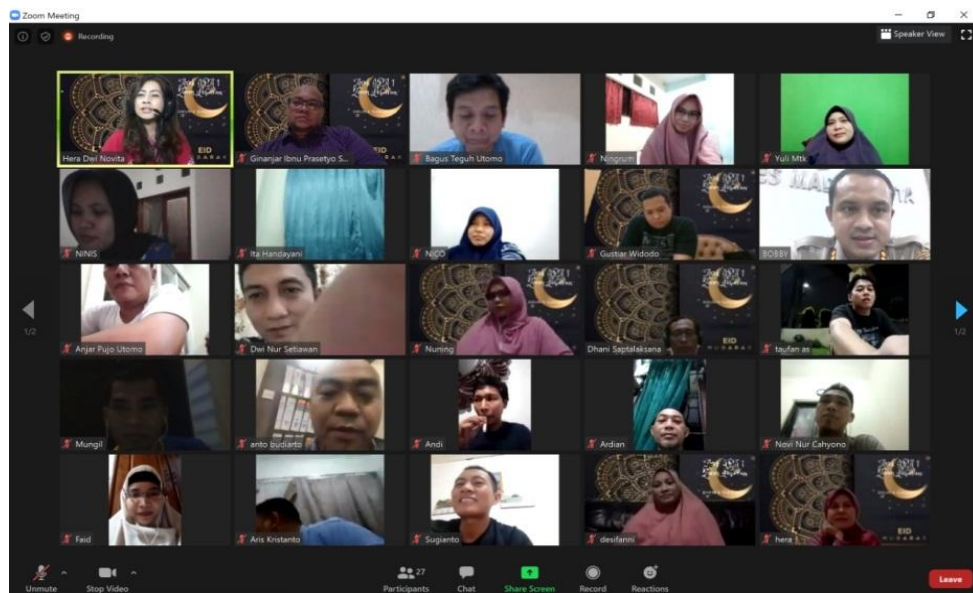
Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi.

2. *Problem Based Learning*

Pada pembelajaran model ini diawali dengan mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran, membuat pertanyaan awal/dugaan, melakukan percobaan dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. *Project Based Learning*

Pada pembelajaran model ini diawali dengan menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek; mendesain perencanaan proyek; menyusun jadwal, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek; mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan. menguji hasil; mengevaluasi kegiatan/pengalaman; mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.



Gambar 2. Foto Peserta Kegiatan Pelatihan

Pada saat diskusi, guru-guru diberikan contoh-contoh soal yang berbau HOTS, cara penyelesaian soal, dan cara mengajarkan penyelesaian soal tersebut dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk memproses ide dalam mencari, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan (Handayani & Syukur, 2021). Melalui diskusi ini terlihat beberapa guru yang sudah menerapkan dan memberikan soal HOTS pada anak didiknya, sehingga kami dapat saling bertukar pengalaman dan wawasan dengan para guru. Beberapa guru menceritakan beberapa kendala dan tantangan yang pernah mereka hadapi selama di lapangan. Tim dan para guru lainnya ikut menanggapi, sehingga tercipta diskusi yang hangat dan terbuka. Di akhir diskusi, para peserta merancang soal atau pun materi yang termasuk kategori HOTS. Waktu untuk mengerjakan kami berikan selama dua hari. Setelah dua hari, hasilnya dievaluasi dan dilakukan diskusi kembali. Segala kesulitan didiskusikan untuk dicari solusi bersama.

PENUTUP

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis HOTS bagi Guru SMP Al Qalam dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 orang termasuk guru dan Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan *feedback* dari pihak sekolah, kegiatan ini dirasakan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I., Nugroho, F., & Fhatri, Z. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Bahan Sederhana: Transformasi Evaluasi Pembelajaran untuk Guru SDN 20 Pangkalpinang. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 4(1), 1–23.
- Dwijayanti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS sebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53837>
- Elvianasti, M., Yarza, H. N., & Ritonga, R. F. (2023). Pelatihan Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Terintegrasi HOTS Bagi MGMP Biologi Mega. *Surya Abdimas*, 7(4), 625–632.
- Fadila, Z. N., Ratno, S., Nst, Z. F., & Panjaitan, F. N. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Berbasis Hots di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya (JPBB)*, 3(4), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4616>

- Handayani, F., & Syukur, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (Hots) Di Ma Negeri 1 Watansoppeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>
- Mahanani, P., Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Miharja, J., Fauzi, A., & Hudha, A. M. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Berbasis HOTS bagi Guru Sekolah Dasar HOTS-Based Question Development Training for Elementary School Teachers. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 262.
- Nusivera, E., Indah Rahmayanti, & Trie Utari Dewi. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Hots Bagi Guru SMP. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27036>
- Suroyo, Ahmal, Asril, Nurdiansyah, & Fiqri, Y. Al. (2025). Pelatihan Pengembangan Soal Hots Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Keterampilan Historis Training. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–12.